

PENGEMBANGAN MEDIA *BASAL READER SERIES* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN *VOCABULARY*

DEVELOPING A BASAL READER SERIES TO ENHANCE VOCABULARY UNDERSTANDING

Oleh: Yulia Muharomah, Universitas Negeri Yogyakarta
yuliamuharomah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan media pembelajaran *basal reader series* yang layak untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SD N 1 Sekarsuli, dan (2) mengetahui efektivitas media *basal reader series* terhadap penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV SD N 1 Sekarsuli. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan (R&D). Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD N 1 Sekarsuli dan SD Ngentak. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen wawancara, validasi produk, angket respon guru dan siswa dan tes penguasaan *vocabulary* siswa. Hasil penelitian berupa media pembelajaran *basal reader series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut layak menurut ahli dengan kriteria “Baik”. Hasil Uji coba menunjukkan bahwa media efektif dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa. Hal ini didasarkan uji coba lapangan operasional, *gain score* kelompok eksperimen (0,75) lebih tinggi dari kelompok kontrol (0,54) yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Kata kunci: *media, basal reader series, vocabulary*

Abstract

The study aims to: 1) produce a basal reader series to improve student's vocabulary, and 2) determine the effectiveness of the basal reader series to enhance student's vocabulary. This research was included in the research and development design (R&D). The subjects were teachers and students of fourth grade of SD N 1 Sekarsuli and SD Ngentak. The data were collected by using interview guidelines, product validation, questionnaire of teachers and students responses, and vocabulary test. The result of this study are a basal reader series. The result of expert assesment show that basal reader series id feasible according to expert with category rating “Good”. The result of field tryout shows that basal reader series is effective to enhance student's vocabulary understanding. It based on the result obtained in the operational field trials. Experiment class obtained higher gain score (0,75) than control class (0,54) which means there are a significant difference on vocabulary understanding between experiment class and control class.

Keywords: *media, basal reader series, vocabulary*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek utama dalam kehidupan, setiap individu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dan menyampaikan maksud keinginannya. Keberagaman suku dan ras menyebabkan banyaknya varian bahasa yang digunakan di dunia. Menurut Harmer (2000:18) Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang sudah digunakan oleh seperempat populasi dunia. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2006 oleh Graddol dalam Harmer memprediksi bahwa pada tahun 2040 lebih

dari tiga juta dari populasi dunia menggunakan Bahasa Inggris dengan aktif. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan di berbagai belahan dunia. Berbagai jenjang pendidikan di belahan dunia mengajarkan Bahasa Inggris baik sebagai *second language* maupun *foreign language*. Di berbagai negara, tuntutan untuk menguasai Bahasa Inggris semakin besar. Sistem pendidikan menuntut siswa untuk mempelajari Bahasa Inggris sebagai kunci menuju informasi yang lebih

luas, serta untuk membantu siswa agar dapat bersaing secara profesional dengan siswa-siswa dari negara lain (Grabe, 2009:6).

Dari hasil wawancara didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SD N 1 Sekarsuli terbiasa menggunakan metode penugasan dan *listen and repeat*. Pembelajaran dengan metode ini dinilai guru sudah cukup baik untuk mengajarkan *vocabulary* pada siswa. Permasalahan yang kemudian timbul adalah siswa kesulitan ketika diminta untuk menuliskan *vocabulary* yang sudah dipelajari. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal diperlukan sarana penunjang, salah satunya berupa media pembelajaran yang layak. *Basal reader series* dinilai menjadi salah satu solusi potensial untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa.

Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Kurikulum mata pelajaran muatan lokal tidak disusun oleh Pusat Kurikulum Depdiknas, akan tetapi dikembangkan oleh Depdiknas tingkat Provinsi. Oleh karena itu, kurikulum muatan lokal di Jawa Timur berbeda dengan yang ada di Jawa Tengah, Jawa Barat, atau Daerah Istimewa Yogyakarta baik mengenai tujuan maupun materinya. Menurut Mustadi (2012:256) meskipun materi dan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris berbeda di setiap provinsi, akan tetapi pada hakikatnya memiliki ruang lingkup yang sama, yaitu kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas di

lingkungan sekolah yang mencakup beberapa aspek seperti: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Menurut Thornburry (2002:13-14) *vocabulary* atau kosa kata adalah koleksi item. Menurut Hatch dan Brown (1995:1) *vocabulary* merujuk pada daftar atau kelompok kata yang digunakan pada bahasa tertentu. Sedangkan menurut Linse (2005:121) *vocabulary* adalah koleksi kata yang diketahui oleh individu. Jadi yang dimaksud dengan *vocabulary* adalah daftar kata yang diketahui individu dan digunakan pada bahasa tertentu.

Menurut Cameron (2005:75-77) anak-anak yang menghadiri kelas *speaking* dapat menguasai seribu kosa kata baru setiap tahunnya. Dalam riset yang dilakukan anak-anak di Indonesia dan India menguasai seribu hingga dua ribu kata setelah mempelajari Bahasa Inggris selama lima tahun. Akan tetapi idealnya siswa sekolah dasar yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing mampu mengakuisisi lima ratus kata setiap tahunnya. Menurut Thornburry (2007:15-16) penguasaan kata meliputi memahami bentuk ucapan, bentuk tertulis, pengetahuan gramatikal, kata turunan, kolokasi kata, konotasi kata, frekuensi penggunaan, dan artinya. Akan tetapi pada level dasar, pemahaman terhadap sebuah kata meliputi pengetahuan mengenai bentuk dan maknanya. Berdasarkan karakteristik siswa dan pendapat Thornburry tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada penguasaan bentuk dan makna dari kata.

Yang dimaksud dengan *basal reader* adalah bahan bacaan yang diurutkan berdasar tingkat kesulitannya. Jumlah buku dalam satu seri bervariasi, tergantung dari penerbit. Secara umum *basal reader series* dimulai dari level prasekolah hingga tingkat

enam atau delapan. Pada awalnya sistem penomoran buku menggunakan sistem angka. Media basal reader series memiliki kontrol yang ketat terhadap *vocabulary*. Hanya beberapa kosa kata baru yang diperkenalkan dalam satu level (Alexander, 1988:302). Level awal dimulai dengan mengenalkan *vocabulary* yang paling sering digunakan dalam Bahasa Inggris. Kelebihan lain dari media ini adalah dikenal dengan pendekatan berbasis kemampuan atau pendekatan *bottom-up*. Pendekatan ini memiliki kecenderungan membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa cara yang sistematis. Dalam pengembangan ini, pemakaian *vocabulary* didasarkan pada Haris-Jacobson *readability word list* dalam Harris dan Sipay (1975:720-729).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan (R&D).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sekarsuli dan SD Ngentak yang beralamat di dusun Baturetni, Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek ujicoba penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 1 Sekarsuli dan SD Ngentak Bantul. Banyaknya subjek uji coba adalah 54 siswa yang terbagi dalam tiga kali uji coba.

Desain Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model menurut Borg & Gall dilaksanakan dalam sepuluh tahap, yaitu:

(1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan pendahuluan, (5) revisi hasil uji coba lapangan pendahuluan, (6) uji coba lapangan terbatas, (7) revisi hasil uji coba lapangan terbatas, (8) uji coba lapangan operasional, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakan dan pengaruh media. Kelayakan media diketahui melalui validasi media, dan validasi materi. Untuk pengaruh media diukur melalui instrument tes.

1. Analisis kelayakan media

Analisis kelayakan media dilakukan dengan mengubah skor rata-rata hasil penilaian modul menjadi data kualitatif. Pengubahan data menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 1: Konversi Skor Skala

Rata-rata Skor	Klasifikasi
> 4,2 s/d 5,0	Sangat Baik
> 3,4 s/d 4,2	Baik
> 2,6 s/d 3,4	Kurang Baik
> 1,8 s/d 2,6	Tidak Baik
1,0 s/d 1,8	Sangat Tidak Baik

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal adalah "B" atau dalam kriteria "Baik". Dengan demikian jika ahli media dan ahli materi memberikan hasil akhir B, maka media sudah layak digunakan dan bisa diujicobakan di lapangan.

2. Mencari nilai rata-rata kelas

Untuk mencari rata-rata kelas maka digunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- \bar{X} : rata-rata (*mean*)
 $\sum X$: jumlah seluruh skor
 N : banyaknya subjek.

3. Uji Normalitas

Apabila hasil perhitungan taraf signifikansi (*sig*) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara data hasil dan data normal sehingga data dikatakan normal. Uji normalitas data dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics ver. 20.0 for windows* menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov*.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Apabila hasil perhitungan taraf signifikansi (*sig*) lebih dari taraf yang ditentukan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sama atau homogen. Uji normalitas data dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics ver. 20.0 for windows*.

5. Uji-T

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis *independent t-test*. *T-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara nilai *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan program *IBM SPSS Statistics version 20 for Windows*.

6. Gain Score

Terdapat dua jenis tes dalam penelitian ini, *pretest* dan *posttest*. Analisis skor tes dilaksanakan dengan rumus *gain score* atau indeks gain. Rumus indeks gain sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Setelah mendapatkan nilai indeks gain, selanjutnya dibuat kategorisasi peningkatan penguasaan *vocabulary* dengan panduan sebagai berikut:

Tabel 2: Konversi Gain Score

Rentang Skor	Kategori Peningkatan
$(<g>) > 0,7$	Tinggi
$0,7 > (<g>) > 0,3$	Sedang
$(<g>) < 0,3$	Rendah

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan *sub-subheading*. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-12 bold, rata kiri. Sebagai contoh dapat dilihat berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Hasil Validasi Produk

Berdasarkan validasi oleh ahli materi diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 75 dengan rata-rata skor 3,75 dengan kategori baik. Hasil perhitungan validasi pada tiap aspek dapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Shahih/Valid	18
2	Tingkat Kepentingan	19
3	<i>Learnability</i>	26
4	Menarik Minat	12
Jumlah		75
Rerata Skor		3,75
Kategori		Baik

Rata-rata skor validasi sebesar 75 berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Berdasarkan validasi ahli media diketahui jumlah skor yang diperoleh adalah 99 dengan rata-rata skor 3,96 dengan kategori baik. Hasil perhitungan validasi pada tiap aspek dapat pada tabel di bawah ini:

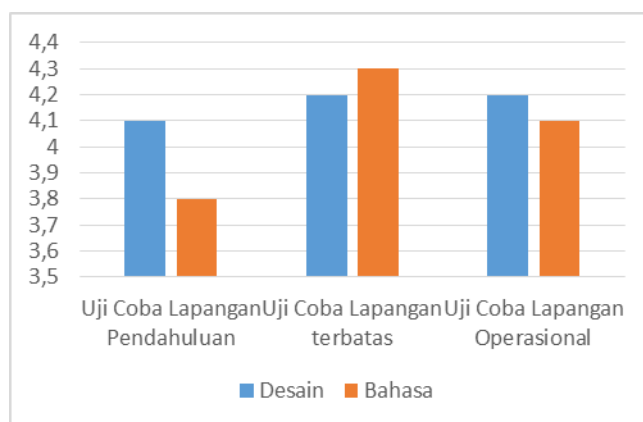
Tabel 4. Analisis Hasil Validasi oleh Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Konsistensi	8
2	Format	23
3	Organisasi	20
4	Daya Tarik	28
5	Huruf	16
6	Ruang	4
Jumlah		99
Rerata Skor		3,96
Kategori		Baik

Data Hasil Uji Coba

Uji coba lapangan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai produk yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilaksanakan di SD Negeri Ngentak dan SD N 1 Sekarsuli, Baturetno,

Banguntapan, Bantul. Berikut analisis data respon siswa terhadap media *basal reader series*:



Deskripsi Penguasaan Vocabulary

Hasil pretest kelas kontrol menunjukkan 1 siswa termasuk dalam kategori baik, 2 siswa termasuk kategori cukup, dan 18 siswa termasuk dalam kategori kurang. Hasil post-test menunjukkan bahwa 6 siswa termasuk dalam kategori baik, termasuk dalam kategori cukup, dan 3 termasuk dalam kategori kurang. Data perbandingan penguasaan *vocabulary* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Statistik Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	2,6	6,5
Median	2	7
Modus	3	7
Skor Minimum	0	3
Skor Maksimum	8	10

Hasil pretest menunjukkan bahwa 1 siswa termasuk dalam kategori baik, 1 siswa termasuk dalam kategori cukup, dan 18 siswa termasuk dalam kategori kurang. Hasil post-test menunjukkan bahwa 15 siswa termasuk kategori baik, 2 siswa termasuk kategori cukup, dan 3 siswa

kategori kurang. Hasil perhitungan statistik kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	2,45	9
Median	2	10
Modus	2	3
Skor Minimum	0	10
Skor Maksimum	9	9

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pada uji normalitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics version 20 for Windows* dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil Uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Data	Kolmogrov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria
Eksperimen	Pretest	0,830	0,497	Normal
	Posttest	1,035	0,234	Normal
Kontrol	Pretest	0,652	0,692	Normal
	Posttest	0,789	0,724	Normal

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari data tersebut lebih besar dari α 0,05. Artinya distribusi data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Pengujian menggunakan *lavene test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics version 20 for Windows*.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Data	Lavene	Sig	Kriteria
Pretest	0,107	0,746	Homogen
Posttest	0,124	0,727	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, nilai *lavene* dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,107, dan nilai *lavene* dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

sebesar 0,124. Nilai *Sig.* pada variabel *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,746, sedangkan nilai *Sig* pada variabel *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 0,727. Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai dari masing-masing data di atas lebih besar dari α 0,05. Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data di atas bersifat homogen.

Uji T

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis t-test. T-test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis menggunakan program *IBM SPSS Statistics version 20 for Windows* dengan rumus t-test. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha: ada pengaruh signifikan pada penggunaan media basal reader series terhadap penguasaan vocabulary siswa.

Ho: tidak ada pengaruh signifikan pada penggunaan media basal reader series terhadap penguasaan vocabulary siswa. Berikut merupakan tabel hasil uji t-test kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 9. Tabel Hasil Uji T-test

Data	Asymp sig(2tailed)	Kesimpulan
Pretest eksperimen – kontrol	0,898	Tidak Ada Beda
Posttest eksperimen – kontrol	0,016	Ada Beda

Berdasarkan tabel diatas ada perbedaan signifikan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara penggunaan media *basal reader series* dengan penguasaan *vocabulary* siswa kelas IV Gain Score

Rumus *gain score* digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran *basal reader series* dalam meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa.

Tabel 10. Perbandingan Rata-rata Antar Kelompok

Kelompok	Pretest	Post-test	Peningkatan
Kontrol	2,47	6,52	4,05
Eksperimen	2,45	8,1	5,65

Dari hasil analisis diatas dinyatakan bahwa mean hasil post-test kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Selain itu, peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih signifikan daripada kelas kontrol.

Berdasarkan rumus diatas perbandingan rata-rata indeks gain yang diperoleh masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan Rata-rata Gain Score

Kelompok	Indeks Gain	Kategori Peningkatan
Kontrol	0,54	Sedang
Eksperimen	0,75	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata indeks gain kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Rata-rata indeks gain kelompok kontrol adalah 0,54, artinya efektivitas pembelajaran tanpa menggunakan media basal reader series berada dalam kriteria sedang. Indeks gain kelompok eksperimen adalah 0,75, yang artinya efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media basal reader series berada dalam kriteria tinggi. Dari analisa rata-rata dan indeks gain dapat disimpulkan efektivitas penggunaan media basal reader series di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pembahasan

Media *basal reader series* yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli yang bersangkutan, diantaranya ahli materi dan ahli media. Menurut pendapat Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009:33-34) penyusunan materi pembelajaran memiliki kriteria sebagai berikut: sah atau valid, kepentingan materi, kebermanfaatannya dan *learnability*. Kelayakan media diukur oleh ahli materi dengan mempertimbangkan keempat aspek tersebut. Berdasarkan validasi ahli materi media *basal reader series* dinilai memenuhi

aspek sah atau valid, kepentingan materi, kebermanfaatan dan *learnability*. Hal ini dibuktikan dengan skor validasi materi *basal reader series* yang mencapai angka 3,75 dengan kategori “Baik” sehingga layak diujicobakan di lapangan.

Dalam pendekatan *basal reader* disediakan media berupa buku berjenjang, *activity book*, *guide book* dan media pendukung lain yang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *vocabulary* siswa yang menggunakan *basal reader series* lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Perbedaan penguasaan *vocabulary* terjadi karena pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *basal reader series*, *vocabulary* disajikan secara bertahap. Dengan penyajian *vocabulary* yang bertahap dan sesuai dengan kemampuan, siswa akan lebih mudah menguasai kosa kata baru. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Cameron (2005:75-77) penguasaan *vocabulary* dapat dicapai dengan maksimal jika siswa belajar dalam kondisi lingkungan, guru, media, metode, dan fasilitas yang mendukung. Pendekatan *basal reader* mampu memenuhi kebutuhan aspek diatas.

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar belum memberikan informasi yang mendalam mengenai grammar dan tenses, pembelajaran di kelas masih ditekankan pada penguasaan *vocabulary* baru. Pengetahuan mengenai *vocabulary* dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu: 1) bentuknya, 2) makna, dan 3) fungsinya. Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih dibatasi pada penguasaan bentuk kata dan maknanya. Pada penelitian ini penguasaan *vocabulary* dibatasi pada penguasaan bentuk dan makna dari kata. Pendapat tersebut didukung oleh

Thornburry (2007:15-16) meskipun penguasaan kata meliputi berbagai aspek seperti: 1) memahami bentuk ucapan, 2) memahami bentuk tertulis, 3) pengetahuan gramatikal, 4) kata turunan, 5) kolokasi kata, 6) konotasi kata, 7) frekuensi penggunaan, dan 8) arti kata, tetapi pada level dasar, pemahaman terhadap sebuah kata meliputi pengetahuan mengenai bentuk dan maknanya.

Kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional juga mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa, namun peningkatannya tidak setinggi pada kelompok eksperimen yang menggunakan media *basal reader series*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *basal reader series* efektif meningkatkan penguasaan *vocabulary* siswa dengan lebih baik daripada pembelajaran konvensional, hasil ini dibuktikan oleh perolehan indeks gain ternormalisasi pada kelas eksperimen (0,75) lebih tinggi dibanding perolehan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol (0,54).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV kelayakan media *basal reader series* diperoleh hasil dengan kategori baik dengan nilai 3,96 dari ahli media, dan 3,75 dari ahli materi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media “layak” digunakan untuk pembelajaran. Penggunaan media dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada penguasaan *vocabulary* siswa. Peningkatan penguasaan *vocabulary* siswa dapat dilihat dari Indeks gain kelompok kontrol adalah 0,54 berada dalam kriteria sedang, sedangkan indeks gain kelompok eksperimen adalah 0,75 berada dalam

kriteria tinggi. Dari analisa rata-rata dan indeks gain didapatkan hasil bahwa penggunaan media basal reader series efektif untuk meningkatkan penguasaan vocabulary siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas bahwa penguasaan *vocabulary* siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media *basal reader series* maka jika guru sebaiknya menggunakan media *basal reader series*. Pengembang berikutnya disarankan untuk melakukan perbaikan pada kelemahan media.

DAFTAR PUSTAKA

Cameron, L. (2005). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.

Estill, A.J (ed). (1988). *Teaching Reading 3rd ed*. USA: Scott Foresman and Company.

Grabe, W. (2009). *Reading in a Second Language: Moving from Theory to Practice*. New York: Cambridge University Press.

Harmer, J. (2000). *The Practice of English Language Teaching 4th ed*. California: Pearson ESL.

Hatch, E & Brown, C. (1995). *Vocabulary, Semantics and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.

Susilana,R & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Racana Prima.

Thornburry, S. (2007). *How to Teach Vocabulary*. Harlow: Pearson Education Limited.

Widoyoko, E.P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.